



BPMP REVIEW

Media Informasi BPMP Provinsi Kalimantan Barat



Pameran Pendidikan Kalimantan Barat Tahun 2024

Hal 7 ■

Penandatanganan Komitmen PPDB Tahun 2024

Hal 10 ■

Festival Kurikulum Merdeka Kalimantan Barat Tahun 2024

Hal 28 ■

@bpmppkalbar

bpmppkalbar.id

ISSN 1829-9547



KOMITMEN MENYALAKAN, TRANSPARAN, DAN AKUNTABEL
KOTA PONTIANAK



BPMP REVIEW

Media Informasi BPMP Provinsi
Kalimantan Barat

Penanggung Jawab :

Iwan Kurniawan, S.Si, M.Si
Kepala BPMP Prov. Kalbar

Redaktur :

Urai Winda Fidya Sari, SE., M.Ak
Ketua Tim Kerja 02
Publikasi dan Komunikasi

Penyunting Naskah :

Chakim Musthofa, S.I.Pust., M.Pd
Sri Rahayu, SE., M.Ak

Desain Grafis :

Irfan Marindra, S.Kom., M.Pd
Rezki Yudha Pratama, S.Ds.

Fotografer :

Riko Oriza, S.Psi
Pujo Dwi Aryanto, S.ST., M.T.I

Sekretariat :

Mujahir, M.Pd.
Fransyah, ST.



Alamat:

Jalan Abdul Muis Kelurahan Tanjung
Hulu. Pontianak Timur Kalimantan Barat.
Kode Pos 78242.

 www.bmpkalbar.id

  [bmpkalbar](#)



Catatan Redaksi

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita dapat kembali bertemu dalam edisi kedua Buletin BPMP Review tahun 2024 ini. Buletin ini hadir sebagai sarana untuk berbagi informasi terkini terkait perkembangan dunia pendidikan di Kalimantan Barat. Di dalamnya, kami sajikan beragam artikel menarik yang membahas isu-isu pendidikan yang relevan dengan konteks dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mulai dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar, inovasi pembelajaran, hingga pencapaian-pencapaian yang telah diraih oleh satuan pendidikan di Kalimantan Barat.

Saya berharap buletin ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, baik itu guru, kepala sekolah, pengawas, maupun masyarakat luas. Mari bersama-sama kita terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Kalimantan Barat untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, ber karakter, dan kompetitif.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim redaksi yang telah bekerja keras dalam menyusun buletin ini. Semoga buletin ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan
Kalimantan Barat

Iwan Kurniawan, S.Si., M.Si.



03

MONITORING DAN EVALUASI RENCANA AKSI TIM REFORMASI BIROKRASI



05

ADVOKASI BPMP PROVINSI KALBAR KEPADA PEMERINTAH DAERAH TERKAIT SPM BIDANG PENDIDIKAN

07

PAMERAN PENDIDIKAN KALIMANTAN BARAT TAHUN 2024



09

SEMARAK GERAKAN SEKOLAH SEHAT KALIMANTAN BARAT 2024

10

PENDAMPINGAN DAN PENANDATANGANAN KOMITMEN DUKUNGAN PELAKSANAAN PPDB

ASPIRASI ARTIKEL

12

ESENSI MERDEKA BELAJAR BAGI KEMERDEKAAN GURU INDONESIA

Riza Halifah, S.Sos., M.Pd

15

WISATA LITERASI DALAM PEMBELAJARAN

Mujahir, M.Pd.I

18

INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Alkindi, S.Pd

21

WORKSHOP KEBIJAKAN ASESMEN NASIONAL DAN SULINGJAR

23

VISITASI BIRO ORTAKA KEMDIKBUDRISTEK MENUJU ZI WBBM

25

BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR

28

FESTIVAL KURIKULUM MERDEKA KALIMANTAN BARAT TAHUN 2024



MONITORING DAN EVALUASI RENCANA AKSI TIM REFORMASI BIROKRASI

Upaya Monitoring Secara Konsisten

Komitmen reformasi birokrasi (RB) terus terpatri menuju wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM). Salah satu upaya yang BPMP Kalbar lakukan adalah konsistensi monitoring dan evaluasi (monev) rencana aksi tim reformasi birokrasi.

Monev ini adalah upaya pemantauan sekaligus cek dan ricek atas program kerja tim reformasi birokrasi dalam capaian implementasi kegiatan yang telah disepakati. Setiap tim pengungkit menjelaskan kegiatan yang telah dilaksanakan disertai bukti dukung dan dokumentasi.

Monev rencana aksi yang dilakukan secara konsisten



juga menilai kemajuan yang telah dicapai. Selain memberikan kesempatan untuk merefleksikan proses dan hasil yang telah diperoleh, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan.

Kasubbag Umum, Kurniadi, S.E., M.M dan Ketua Tim RB, Urai Winda Fidyah Sari., S.E., M.Ak.,

memimpin monev yang dilaksanakan di ruang sekretariat RB pada Rabu, 24 April 2024. Monev ini merupakan tahapan yang harus dilalui menjelang pendampingan yang akan dilakukan oleh Tim Penilai Internal Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek.

“Monev ini merupakan tahapan yang harus dilalui menjelang pendampingan yang akan dilakukan oleh Tim Penilai Internal Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek.”

Urai Winda Fidyasari, S.E., M.Ak.
Ketua Tim RB BPMP Kalbar



Kehadiran Seluruh Pengungkit Sebagai Bentuk Integritas

Perwakilan setiap pengungkit hadir menyampaikan kemajuan, hambatan yang dihadapi, dan penyesuaian yang perlu dilakukan. Pengungkit pelayanan publik menyoroti mengenai survei terhadap kepuasan masyarakat dan pengaduan masyarakat yang merupakan bagian penting dari rencana aksi. Sehingga dalam setiap pelayanan publik BPMP Kalbar dapat memahami pandangan dan kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya dapat melakukan

penyesuaian yang tepat untuk meningkatkan mutu layanan.

Setiap perwakilan pengungkit melaksanakan diskusi terbuka untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Diskusi yang dibangun mengajak seluruh tim pengungkit untuk berkolaborasi dan menyampaikan ide serta masukan konstruktif.

Hasil dari monev selayaknya diikuti dengan tindakan nyata.

Setiap pengungkit telah menetapkan mekanisme tindak lanjut yang jelas agar agenda rencana aksi bisa segera dilaksanakan dengan implementasi yang konkrit serta berkelanjutan.

Dukung kami untuk bisa meraih predikat WBBM tahun ini. Sebuah predikat bergengsi bagi instansi yang berintegritas tinggi, menjunjung tinggi transparansi dan berorientasi pelayanan publik yang anti korupsi, anti gratifikasi, anti pungli.

ADVOKASI BPMP KALBAR KEPADA PEMERINTAH DAERAH

PDM 04B



TERKAIT STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) BIDANG PENDIDIKAN



Edi Rasni, S.Si.
Ketua Tim Kerja 4 Data dan
Penjaminan Mutu

BPMP Provinsi Kalimantan Barat melalui PDM 04B yang menaungi Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) pemerintah daerah melaksanakan kegiatan Pendampingan Perencanaan Pemda terkait SPM Pendidikan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Tahun 2024.

Kegiatan yang berlangsung pada tanggal 24 sampai dengan 26 April 2024 di Hotel Gajahmada Avara Boutique Pontianak ini diikuti oleh unsur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Bappeda, dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi, Kota dan Kabupaten se-Kalimantan Barat.

Advokasi kepada pemerintah daerah terkait Standar Pelayanan Minimal (**SPM**) di bidang pendidikan merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas.

Lanjut →

Advokasi ini memberikan kesempatan kepada pemda menjelaskan informasi terkait capaian SPM Pendidikan Tahun 2024 serta tersusunnya rencana program bidang pendidikan tahun 2025. Pemerintah Daerah diharapkan bersama-sama memantau terkait pengisian capaian dan target pada aplikasi SIPD sesuai berdasarkan surat edaran oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 5190/MPK.A/RHS/PR.07.05/2024 tentang Indikator Kinerja Urusan Pendidikan di Provinsi dan Kabupaten/Kota per tanggal 16 Februari 2024.

Surat Edaran Mendikbudristek tersebut menjadi pedoman untuk menjamin pemenuhan kebutuhan dasar di bidang pendidikan bagi peserta didik secara berkualitas, terukur, cepat dan terjangkau, sehingga diperlukan standar teknis pelayanan minimal pendidikan yang sesuai jenjang dan jalur pendidikannya.

Di sela-sela kegiatan, Ketua Tim Kerja 4, Edi Rasni, S.Si., menyampaikan bahwa strategi advokasi melalui dialog langsung dengan pemerintah daerah telah dilakukan melalui hasil pemetaan dan langkah-langkah yang dapat diambil oleh pemerintah daerah untuk memenuhi SPM. Advokasi juga perlu memperhatikan aspek realistis dan disesuaikan dengan kapasitas serta anggaran daerah, agar implementasi SPM bisa dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam penjelasan lebih lanjut, Ketua Tim Kerja 4 meyakinkan bahwa Advokasi terkait SPM di bidang pendidikan selanjutnya berorientasi pada kepentingan jangka panjang, yakni memastikan bahwa seluruh anak di Kalimantan Barat, sewajarnya memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang bermutu. Melalui pendekatan yang strategis, partisipatif, dan berkelanjutan, advokasi ini diharapkan berpihak pada perbaikan mutu pendidikan di Kalimantan Barat dan mengurangi kesenjangan antar wilayah.





PAMERAN PENDIDIKAN KALIMANTAN BARAT TAHUN 2024

Membangkitkan Semangat Merdeka Belajar

Pameran Pendidikan dalam rangka Hari Pendidikan Nasional Tahun 2024 resmi dibuka oleh Pj. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Barat, Mohammad Bari, S. Sos., M.Si., pada pukul 08.00 WIB, Jumat, 17 Mei 2024, di Taman Sepeda Kota Pontianak di Universitas Tanjungpura. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara UPT Kemendikbudristek dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat, Kota Pontianak dan Kabupaten Kubu Raya.



Pembukaan pameran ini dihadiri oleh Pj. Sekda Provinsi Kalimantan Barat, Moh. Bari, Rektor Universitas Tanjungpura, Garuda Wiko, Asisten 1 Bupati Kubu Raya, Direktur Politeknik Negeri Pontianak, serta Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak, serta Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya beserta jajarannya.

Dalam melaporkan kegiatan, Kepala BPMP Kalbar yang dalam hal ini mewakili ketua panitia Hardiknas 2024, Iwan Kurniawan, S.Si., M.Si., mengungkapkan harapannya agar kegiatan ini dapat membangkitkan semangat berkolaborasi dalam melanjutkan Gerakan Merdeka Belajar.





Sambutan dan Pembukaan oleh Pj. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Barat, Mohammad Bari, S.Sos., M.Si., Kepala BPMP Kalbar, Iwan Kurniawan, S.Si., M.Si. dan Rektor Universitas Tanjungpura, Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si.



Beliau juga menyampaikan bahwa pentingnya Gerakan Sekolah Sehat ini agar mampu mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas di Kalimantan Barat.

Pameran yang terbuka untuk masyarakat umum ini diisi dengan beragam kegiatan, seperti talkshow, hiburan, dan lomba-lomba. Workshop dan seminar menghadirkan pembicara dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Acara ini juga bertepatan dengan peringatan ulang tahun ke-65 Universitas Tanjungpura. Topik-topik seperti pengembangan kurikulum berbasis teknologi, peningkatan mutu pengajaran, dan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran dibahas dalam sesi-sesi diskusi yang diikuti oleh guru dan orang tua.

Tidak hanya tentang inovasi dan pembelajaran, pameran ini juga menyoroti pentingnya Profil Pelajar Pancasila. Berbagai stan menampilkan program pendidikan yang menekankan pengembangan nilai-nilai Pancasila, moral, kepemimpinan, dan kreativitas. Salah satu stan sekolah yang menarik perhatian adalah mengenai karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti kegiatan peduli lingkungan dan program peningkatan literasi di sekolah.

Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang diinisiasi beberapa sekolah juga turut memeriahkan kegiatan serta dengan memamerkan dan menyajikan jajanan sehat serta produk-produk menarik sehingga menjadi daya tarik pengunjung. Kegiatan ini akan ditutup dengan jalan sehat yang dilaksanakan pada hari Minggu, 19 Mei 2024.



SEMARAK GERAKAN SEKOLAH SEHAT KALIMANTAN BARAT 2024

Semarak Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Kalimantan Barat sebagai salah satu program prioritas Kemendikbudristek digelar di Taman Sepeda Universitas Tanjungpura Pontianak. Semarak GSS yang digelar pada Puncak Hari Pendidikan Nasional Kalimantan Barat pada 19 Mei 2024 dihadiri masyarakat umum untuk bersama-sama melakukan jalan sehat. Semarak GSS serentak diselenggarakan di berbagai wilayah Indonesia.

Semarak GSS juga merupakan strategi kampanye pola hidup sehat di kalangan siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Gerakan Sekolah Sehat mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan mengenai pentingnya upaya penyadaran kesehatan di lingkungan sekolah, yang meliputi kebersihan, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan kesehatan mental.

Tahun ini Semarak GSS menggabungkan berbagai kegiatan yang rekreatif. Puncak acara dimulai dengan jalan sehat, diikuti oleh para peserta dengan menempuh rute sejauh 5 kilometer di sekitar Jalan Ahmad Yani dan Jalan Imam Bonjol Pontianak. Jalan sehat ini menjadi simbol penting dari kampanye sekolah sehat, dimana semua elemen sekolah diajak untuk berpartisipasi dalam menjaga kebugaran tubuh. Selain itu, jalan sehat memberikan ruang interaksi yang menyenangkan antara siswa, guru, dan orang tua, menjadikan acara ini sebagai ajang rekreasi yang edukatif.

Setelah menyelesaikan rute, para peserta melakukan Senam Sekolah Sehat dan Senam Jepin yang dipandu oleh pelatih senam profesional. Selanjutnya diarahkan menuju pameran pendidikan yang menampilkan berbagai inovasi dari sekolah-sekolah terkait kesehatan dan pendidikan. Di setiap stan, menyajikan proyek-proyek kreatif yang mencakup edukasi tentang gizi, kesehatan lingkungan, serta teknologi pendukung kesehatan. Salah satu stan unggulan menampilkan demo masak makanan tradisional yang higienis dan sehat, yang mengajarkan pentingnya gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Di stand yang lain juga dibuka klinik Sehat yang melayani pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tinggi dan berat badan, pengecekan tekanan darah dan konsultasi gizi bagi peserta jalan sehat. Para pengunjung stand mendapatkan informasi mengenai gizi seimbang, cara membuat bekal sehat, serta tips kesehatan mental bagi anak-anak. Para pengunjung stan klinik sehat bisa belajar cara mendukung kesehatan anak-anak mereka baik di rumah maupun di sekolah.

Program Gerakan Sekolah Sehat selanjutnya menjadi gerakan berkelanjutan, bukan hanya seremonial tahunan. Melalui kolaborasi yang kuat antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat, diharapkan tercipta budaya hidup sehat yang menyeluruh di lingkungan sekolah.





Pendampingan dan Penandatanganan Komitmen Dukungan Pelaksanaan PPDB Provinsi Kalimantan Barat

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi salah satu momen penting tahunan dalam siklus penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Perencanaan PPDB yang efektif membutuhkan persiapan yang matang dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak.

Upaya konkrit BPMP Provinsi Kalimantan Barat dalam mematangkan perencanaan pelaksanaan PPDB adalah melaksanakan Pendampingan dan Penandatanganan Komitmen Dukungan Pelaksanaan PPDB oleh pemerintah daerah. Kegiatan dilaksanakan serentak pada 29 Mei 2024 di seluruh kabupaten/ kota se-Kalimantan Barat.

Berbagai unsur mitra pendidikan yang turut hadir dalam penandatanganan dan dukungan pelaksanaan PPDB adalah Pj. Walikota/

bupati, inspektur daerah kabupaten/ kota, anggota DPRD bidang pendidikan, kepala dinas pendidikan dan kebudayaan beserta kepala bidang, dewan pendidikan, PGRI kabupaten/ kota serta asosiasi jurnalis/ wartawan.

Topik penting dalam pendampingan difokuskan pada penetapan zonasi yang bertujuan untuk memastikan pemerataan akses pendidikan dengan memprioritaskan penerimaan siswa berdasarkan jarak tempat tinggal ke sekolah. Pemda memiliki tanggung jawab untuk menentukan dan memetakan zona-zona ini dengan mempertimbangkan kepadatan penduduk dan distribusi sekolah.

Penguatan selanjutnya mengenai integritas PPDB yang dibangun dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui berbagai

Lanjut →

Penandatanganan PPDB Bersama Pemda
Provinsi Kalimantan Barat





Video Dukungan Pelaksanaan PPDB yang Objektif, Transparan dan Akuntabel di Kalimantan Barat

SAKSIKAN DI →

Youtube BPMP Kalimantan Barat



penguatan proses dan implementasinya. Langkah-langkah yang selayaknya menjadi perhatian penting adalah memastikan tidak ada lagi tes baca tulis menghitung (calistung) pada penerimaan peserta didik khususnya jenjang SD.

Saatnya pemda memaksimalkan peran dan kewenangan dalam menentukan formula terbaik sesuai kondisi wilayahnya. Pemda juga berhak menetapkan kebijakan pada setiap jenjang melalui proses musyawarah atau kelompok kerja kepala sekolah (KKKS/MKKS). Musyawarah tersebut memperhatikan sebaran sekolah, data sebaran tempat tinggal calon peserta didik dan kapasitas daya tampung sekolah yang disesuaikan dengan ketersediaan jumlah anak usia sekolah pada setiap jenjang di daerah tersebut.

Satu kesepakatan paling penting yaitu tidak adanya pungutan dalam PPDB. Semua keperluan

PPDB dan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah ditanggung pemerintah sebagai tanggung jawab dalam pemenuhan wajib belajar 13 tahun. Sosialisasi perlu diinformasikan secara masif agar masyarakat mengetahui dengan baik dan benar. Sehingga PPDB benar-benar teruji dan dapat diandalkan.

Kalimantan Barat siap sukseskan dan selenggarakan PPDB tahun 2024 yang objektif, transparan dan akuntabel.



Penandatanganan PPDB Bersama Pemda Kabupaten Sintang



ESENSI MERDEKA BELAJAR BAGI KEMERDEKAAN GURU INDONESIA

“Menekankan pentingnya kebebasan berpikir dan kreativitas dalam mengajar. Guru harus mampu mengembangkan diri, menyusun program, dan bekerja sama dengan rekan sejawat.”



RIZA HALIFAH, S.SOS., M.PD
KONTRIBUTOR



Sekarang ini negara kita sudah merdeka, akan tetapi makna merdeka yang sebenarnya sepertinya belum sampai kepada pribadi masing-masing warga negara. Berbagai lapisan masyarakat sepertinya masih hidup terbelenggu. Kita seringkali menyerukan merdeka! tetapi serasa seolah-olah kita masih terjajah.

Hal ini pun terjadi pada para guru, masih banyak guru yang terjajah. Terjajah dalam artian bukan tertindas oleh lawan yang mengangkat senjata akan tetapi terpasung oleh sesuatu yang muncul dan mengganggu pola pikir guru. Tanda guru yang terbelenggu dan belum bisa memaknai kemerdekaan antara lain, guru belum mampu menyusun program dan belum mampu menyelesaikan administrasi yang berkaitan dengan tugasnya. Guru yang hanya mau *copy paste* tanpa mau berfikir ini sebenarnya adalah wujud dari mentalitas yang terjajah.

Keilmuan yang tidak mutakhir, guru harus siap dengan segala perubahan utamanya ilmu pengetahuan yang mereka geluti agar bisa mengembangkan profesionalitas mereka sebagai guru tetapi banyak yang tidak mau belajar sehingga ketinggalan zaman secara keilmuan. Siswa dapat menjadi kurang terkesan dengan guru mereka. Disamping itu hubungan dengan teman sejawat yang kurang harmonis disebabkan munculnya perasaan iri, dengki, buruk sangka terhadap kolega menjadi salah satu penyebab mundurnya kualitas guru Indonesia. Hubungan dengan teman sejawat yang kurang baik akan menjadi dinding penghalang dalam menjalankan tugas dan majunya guru di Indonesia.

Guru adalah figur yang diberi kewenangan, baik secara kultur maupun sistem, untuk membentuk manusia-manusia Indonesia. Mereka jugalah



figur kedua yang diberi kepercayaan untuk membina dan mengasuh anak setelah orangtua. Maka, para guru harus benar-benar mendapatkan jaminan untuk bebas berkreasi, berinovasi, dan mandiri. Guru harus mampu membebaskan diri dari hal yang membuatnya terbelenggu. Bagi saya, guru bisa dikatakan merdeka apabila ia mampu membuat program yang berkaitan dengan tugas mengajar dan menyelesaikan tugasnya dengan baik. Guru juga tidak alergi untuk mengembangkan keilmuan mereka dan juga mampu bekerjasama dengan guru lainnya dalam melaksanakan tugas yang diembannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara mendidik dan mengajar adalah proses memanusiakan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dari segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani dan rohani, bekerja itu tidak hanya mengandalkan otak semata, tetapi juga dengan kerja keras, maka dibutuhkan keterpaduan kerja otot dan otak untuk hasil yang maksimal, rajin, suka bekerja keras dan cekatan. Konsep Merdeka Belajar menurut Ki Hajar Dewantara dapat dilihat dalam pemikirannya mengenai pendidikan yang mendorong perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri,

karena selama ini pendidikan hanya mengembangkan aspek kecerdasan, tanpa diimbangi dengan sikap perilaku yang berkarakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Esensi dari merdeka belajar yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan guru, sehingga mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka. Selain itu, merdeka belajar juga sesuai dengan sistem among yang diterapkan oleh Ki Hajar Dewantara. Sistem yang melarang adanya hukuman dan paksaan kepada siswa. Ki Hajar Dewantara menganggap adanya hukuman dan paksaan untuk belajar dapat mematikan jiwa merdeka dan kreativitas para siswa. Diperlukan jiwa yang merdeka dalam setiap individu siswa agar Indonesia dapat maju.

Tujuan besar yang ingin dicapai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah terciptanya budaya lembaga pendidikan yang otonom, tidak birokratis, dan terciptanya sistem pembelajaran yang inovatif berbasis pada peminatan dan tuntutan dunia modern. Sementara itu, tujuan utama dari Merdeka Belajar adalah dapat menciptakan siswa yang memiliki jiwa merdeka, tidak lagi terkekang dengan adanya ketentuan dan peraturan dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menemukan potensi serta kemampuan diri dengan cara masing-masing.



Kebijakan Merdeka Belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing itu diwujudkan melalui peserta didik yang berkarakter mulia, dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

Upaya pemerintah saat ini dengan merdeka belajarnya patut kita apresiasi. Merdeka menjadi syarat mutlak sebuah proses belajar-mengajar, yang harus diberikan kepada guru sehingga mereka bisa terlepas dari belenggu pola masa lalu, tekanan, serta aturan dan administrasi yang mengekang, agar para guru dapat bergerak bebas sehingga proses membangun karakter siswa dapat dilaksanakan dengan maksimal. Pemerintah dengan kebijakan guru penggerak dan Pembatik (Pembelajaran Berbasis TIK) dapat menjadi salah satu terobosan. Bahkan di sini secara eksplisit guru disebut pemimpin. Pemimpin dalam memajukan pendidikan yang lebih holistik. Kebebasan dari segala sistem dan administrasi yang mengekang, para guru dapat bergerak lagi melampaui ruang kelas. Peran yang pernah mereka emban dalam sejarah serta peran seturut konsep budaya dapat dikembalikan lagi.

Dengan begitu, para guru bisa menjadi agen dalam mencatatkan sejarah lagi karena guru adalah “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”.

Dari sekelumit uraian tentang makna merdeka bagi guru di atas, mudah-mudahan kita mampu meraih dan mengisi kemerdekaan dengan selalu meningkatkan keilmuan, semangat kerja keras dilandasi keikhlasan dan kesabaran demi mengantarkan anak bangsa menjadi insan yang bermartabat.

Daftar Rujukan:

- CGP Angkatan 2 Sambas: Bergerak Bersama Untuk Kemajuan Pendidikan, 2024.
- IKAPI Modul 1.1. Refleksi Filosofis Pendidikan Nasional Kihajar Dewantara. Guru Penggerak.2024. Kemendikbud.
- <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar>
- <https://gorontalo.kemenag.go.id/opini/495/menjadi-guru-inspiratif-di-era-merdeka-belajar>
- <https://disdik.jabarprov.go.id/berita/ku-rikulum-merdeka-untuk-memerdekakan-guru-dan-peserta-didik>

WISATA LITERASI DALAM PEMBELAJARAN

“Wisata literasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas wawasan melalui kunjungan ke tempat-tempat wisata, baik lokal maupun internasional, yang juga menyampaikan pesan edukatif intrinsik dan ekstrinsik.”



Mujahir, M.Pd
Widyapra Ahli Utama
BPMP Provinsi Kalbar

Dalam pembelajaran banyak yang dipelajari melalui fakta dunia yang terbuka, mulai dari yang dekat sehingga sampai pada yang jauh. Keterbukaan dapat melalui dunia maya atau kita hadir pada suatu empat. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual realistik. Pembelajaran tidak lagi membayangkan hal ini dikarenakan kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi tidak hanya melihat perkembangan dunia yang maju namun kearifan lokal yang bisa dikembangkan sehingga bisa dikenal oleh dunia luar.

Pengembangan Pendidikan yang berwawasan wisata dapat dipelajari berdasarkan metode karya wisata. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kunjungan ke daerah atau lokasi yang berwawasan wisata. Tempat wisata ada yang internasional, nasional dan Lokal.

Kegiatan Wisata Kalimantan Barat ada yang berkategori internasional seperti Pulau Simpang di Singkawang (Pulau terkecil di dunia : <https://www.itrip.id/pulau-simping-singkawang>), Batu terbesar di dunia ada di Sintang (5 batu terbesar di dunia, salah satunya ada di Indonesia). Ketinggiannya mencapai 1002 Mdpl (<https://artikel.rumah123.com/batu-terbesar-di-dunia>). Air terjun Nokan Nayan (Kab. Sintang) (<https://www.traveloka.com/id-id/explore/destination/air-terjun-tertinggi-di-indonesia-acc/25581>) Wilayah Kalimantan Barat destinasi wisata meliputi, Sungai Kapuas, Pantai Temajuk (Kab. Sambas), Danau Sentarum (Kab. Kapuas Hulu), Bukit Penjamur (Kab. Bengkayang), Air Terjun Sarai Sawi (Kab. Sintang), Air Terjun Wong Prawan (Kab. Kapuas Hulu), Bukit Ampan (Kab. Kapuas Hulu), Bukit Babi (Kab. Kapuas Hulu), Danau Balairam (Kab. Kapuas Hulu), Danau Empangau (Kab. Kapuas Hulu), Desa Wisata Kepala Gurung (Kab. Kapuas Hulu), Goa Beluan (Kab. Kapuas Hulu), Gurung Duayak (Kab. Kapuas Hulu), Jembatan Gantung Dusun Meliau (Kab. Sanggau), Lubuk Semah (15 Tempat Wisata paling hits).



Image Credit: Google Maps [Bunda Rara](#)



Image Credit: Google Maps [chani ashter22](#)



(Kab. Kapuas Hulu) <https://www.celebes.co/borneo/tempat-wisata-kalimantan-barat>), 23 September 2024.

Wisata di setiap kabupaten / kota selalu menjadi ajang untuk berlibur tapi sangat sedikit yang dijadikan ajang pembelajaran. Padahal dalam berwisata banyak pesan yang dapat diambil, berupa pesan intrinstik maupun pesan ekstrinsik. Berwisata selain ajang pembelajaran juga ajang berfikir sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Sedianya wisata dijadikan studi tiru dalam mengubah daya pandang demi perbaikan di masa yang akan datang.



Hubungan wisata dan pembelajaran dapat dikaitkan pada materi budaya, IPAS, dan materi lainnya yang relevan. Keberhasilan dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan wisata membutuhkan kecerdasan guru. Kecerdasan guru memberikan motivasi pada siswa tentang sukses dalam pembelajaran.



Seorang guru yang cerdas , kreatif ,inovatif merupakan guru memberikan inspirasi ,sehingga pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Bagi guru yang kurang cerdas, kreatif dan inovatif pembelajaran bersifat normatif saja. Pembelajaran dalam kelas harus mengalami inovasi karena siswa , mungkin lebih pintar atau cerdas dari gurunya. Semua ini akan terjadi karena tidak ada perbedaan kecerdasan dalam bidang pengetahuan guru dan siswa akibat perkembangan teknologi dan informasi serta tranportasi. Apabila guru kurang memahami bidang keilmuan berarti kecerdasan guru juga kurang, dan siswa banyak belajar , maka kecerdasan siswa mulai baik dan pintar.



Peningkatan intelektualitas atau kecerdasan peserta didik merupakan salah satu dampak dari pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dalam menyikapi perkembangan saat ini, tentunya para guru tak hanya sekedar menyampaikan materi namun menerapkan beberapa strategi pembelajaran agar para peserta didik dapat menyerapnya dengan mudah. Adapun strategi tersebut biasanya dapat ditemukan referensinya di buku maupun di beberapa sumber. Selain itu,



biasanya para guru dapat melakukan diskusi dengan beberapa rekan guru lainnya. Membahas tentang daya serap peserta didik, biasanya akan berdampingan dengan penjelasan mengenai teori kecerdasan.

Teknik, model, metode dan pendekatan merupakan hal yang harus dikuasai guru, namun pemahaman itu sangat diperlukan bagi guru yang memiliki kecerdasan dalam pembelajaran. Paling utama yang harus dikuasai guru adalah pengetahuan dan keterampilan .

Menurut Martin dan Oxman, pengetahuan adalah kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan objek dengan tepat dan merealisasikannya dalam aksi pada suatu objek. Sedangkan menurut pudjawidjana, pengetahuan adalah reaksi manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui sentuhan objek dengan indera.

Berdasarkan dua pendapat ahli dapat dikatakan bahwa pembentukan kecerdasan dengan pendekatan realistic sangat diperlukan , sehingga pembelajaran betul-betul nyata. Hal ini sangat berhubungan dengan metode karya wisata pada objek nyata. Semua itu diperlukan pada guru yang mumpuni dan berwawasan luas

sehingga materi ajar tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Guru perlu penguasaan pemahaman dan keterampilan bukan hanya sekedar tampil sebagai guru. Pemahaman menurut merupakan kemampuan individu untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dalam pandangannya, pemahaman melibatkan proses kognitif yang rumit, seperti menyusun, menghubungkan, dan menginterpretasikan informasi. Demikian juga menurut Lev Vygotsky, seorang psikolog dan ahli neuropsikologi, mengemukakan bahwa pemahaman adalah hasil dari interaksi sosial dan pembentukan pengetahuan bersama. Vygotsky berpendapat bahwa pemahaman tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan individu, tetapi juga oleh pengalaman dan budaya sosial yang ada di sekitarnya. Pendapat ahli diatas menunjukkan betapa pentingnya guru memahami sesuatu materi dengan luas sehingga implementasinya dapat dipraktikkan dalam bentuk keterampilan.

Wisata literasi saat ini tidak perlu pengunjung hadir di suatu tempat , cukup buka google , kita dapat mencari tempat-tempat wisata di mana kita kehendaki. Wisata literasi ini bisa menambah wawasan guru dan siswa . Saat ini wisata literasi menjadi acuan untuk menambah wawasan baru.

INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN MEDIA PAPAN DART

"Penggunaan media papan dart dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya membuat siswa lebih aktif dan termotivasi, tetapi juga mengubah proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna."



Alkindi, S.Pd
KONTRIBUTOR



Dewasa ini, pendidikan sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu dalam mengasah pola berpikir dan juga tingkah laku, baik itu di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Tidak heran jika pendidikan saat ini cukup mendapat perhatian di masyarakat, khususnya bagi mereka yang ingin mencapai kesuksesan dan berguna dikemudian hari. Pendidikan disini tidak hanya berupa pendidikan formal saja, tetapi ada juga pendidikan non- formal. Namun pendidikan yang wajib dipenuhi oleh setiap individu tentunya adalah pendidikan formal dimana pendidikan ini mengharuskan setiap individunya untuk menempuh jalur pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah yakni wajib belajar 12 tahun. Apabila ditelaah lebih lanjut, wajib belajar 12 tahun ini meliputi jenjang SD, SMP dan SMA.

SD di ibaratkan sebagai suatu pondasi dari program wajib belajar 12 tahun dimana ini

merupakan tahapan awal bagi siswa dalam mempelajari berbagai macam mata pelajaran yang tentunya akan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tentunya akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yaitu merencanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu baru kemudian melaksanakan pembelajaran.

Perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum bagi kelasnya sangat di perlukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan secara matang materi yang akan diajarkan sebelum nantinya dilaksanakan di dalam kelas. Dari sekian banyak mata pelajaran yang ada di sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan pemahaman bagi siswa dalam berpikir secara logis yaitu mata pelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika adalah proses yang sengaja dirancang untuk



menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa belajar dengan memberikan peluang kepada siswa dalam berusaha dan memberikan pengalaman tentang matematika sehingga mampu berfikir secara logis.

Penyampaian materi matematika di sekolah dasar masih cenderung monoton dan belum maksimal dan cenderung kurang bervariasi. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya kinerja guru seperti guru kurang komunikatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dari segi aktivitas siswa, motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika materi penjumlahan perkalian berulang masih sangat rendah. Untuk penggunaan media, pada saat pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga siswa merasa kurang semangat.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Isnani (2013, p. 118) mengemukakan bahwa "untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran dapat

dilihat dari hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar harus dimulai dengan peningkatan motivasi belajar."

Salah satu upaya yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan sebuah media pembelajaran, yaitu media papan DART. Melalui penggunaan media papan DART, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar serta siswa menjadi lebih aktif dan mampu menerima materi bukan hanya melalui hafalan tetapi dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Media papan dart digunakan dalam permainan DART, yaitu sebuah permainan yang menggunakan panah kecil yang dilemparkan ke sebuah papan berbentuk bulat. Dalam papan dart biasanya terdiri dari beberapa kategori yang harus dipilih oleh para pemain dengan cara melemparkan panah tersebut ke kategori yang diinginkan. Papan tersebut berisi angka-angka yang berhubungan dengan materi penjumlahan perkalian berulang kemudian siswa bersama dengan kelompoknya melempar anak panah ke papan dart dan mencatat angka yang didapat didalam papan dart serta mendiskusikan jawaban dari hasil yang didapat ke dalam lembar kerja siswa.



Adapun langkah-langkah penggunaan media papan dart dari kegiatan awal, inti dan penutup sebagai berikut :

Kegiatan awal (1) peneliti mempersilakan (kolaborator) duduk pada tempat yang sudah disediakan, (2) peneliti menjelaskan tujuan dan proses yang akan ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menjelaskan dan bertanya jawab mengenai langkah-langkah pembelajaran matematika, materi penjumlahan perkalian berulang, (3) peneliti memberikan motivasi dan bernyanyi lagu satu kali satu dan memberikan model gerakan pada lagu dan siswa bersama-sama bernyanyi dan mengikuti gerakan pada lagu tersebut. Selanjutnya memperlihatkan gambar melalui proyektor dan memberikan apersepsi.

Kegiatan inti (1) peneliti memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa berupa kegiatan siswa yang dapat melakukan perkalian menjadi penjumlahan perkalian berulang yang menyajikan materi perkalian yang telah ditentukan, (2) peneliti memperlihatkan gambar/tulisan di depan kelas kepada siswa dan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, (3) menggantung media papan DART pada papan tulis dan membagi kelompok dalam jumlah yang besar (1 kelompok terdiri dari 6 orang) serta satu persatu berbaris berdasarkan kelompoknya. Media papan DART yang digunakan harus benar-benar tergantung secara kuat agar media papan dart dapat digunakan dengan benardan akurat. Ini dimaksudkan agar siswa lebihleluasa berlatih menggunakan media papan DART dengan cara melempar.

(4) peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan media papan DART, (5) setelah siswa selesai berlatih, peneliti meminta siswa dan kelompoknya maju kedepan kelas untuk menggunakan media papan DART dengan cara melempar anak panah ke papan dart yang sudah diberikan angka-angka dari 1 sampai 10. Apabila anak panah yang dilempar menancap dan tepat sasaran mengenai angka yang berada dipapan DART maka siswa yang ditunjuk untuk mencatat angka yang mengenai sararan papan DART mencatat angka DART tersebut dan di kalikan sama anak panah yang tertancap untuk yang kedua kalinya. Dalam pengamatan ini banyak siswa yang sudah bisa menggunakan media papan DART dikarenakan pada lemparan ke papan DART banyak anak panah yang tertancap dan mengenai angka yang berada di papan DART. Adapun yang mengenai sasaran pada papan DART maka angka-angka dapat kalikan menjadi penjumlahan perkalian berulang dan jawabannya sudah benar sebagian.

Kegiatan akhir (1) peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan pertama ini, (2) guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pengamatan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan dart dilakukan peneliti dan guru kolabolator dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

WORKSHOP KEBIJAKAN ASESMEN NASIONAL DAN SULINGJAR



Dalam rangka mendukung pelaksanaan program Asesmen Nasional (AN) tahun 2024 serta mengoptimalkan partisipasi, BPMP Provinsi Kalimantan Barat menyelenggarakan Workshop Kebijakan Asesmen Nasional dan Sulingjar pada 19 hingga 21 Juli 2024 di Auditorium Ki Hadjar Dewantara BPMP Kalbar. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi Asesmen Nasional di seluruh wilayah Kalimantan Barat, serta mendorong pemahaman mendalam tentang perubahan kebijakan dan pelaksanaan AN.

Dalam sambutan pembukaan, Kepala BPMP Provinsi Kalbar, Iwan Kurniawan, S.Si., M.Si., menekankan pentingnya melakukan persiapan yang matang dalam proses evaluasi sistem pendidikan melalui Asesmen Nasional. "Asesmen Nasional merupakan bagian dari transisi penting dalam sistem evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Jika sebelumnya evaluasi dilakukan dengan membandingkan capaian antar siswa, kini evaluasi ini berubah menjadi alat yang memberikan masukan konstruktif, bukan hanya untuk siswa, tetapi



— juga untuk memperbaiki sistem pendidikan secara keseluruhan," ungkap Iwan.

Beliau menjelaskan bahwa paradigma baru ini dirancang agar evaluasi tidak lagi dipandang sebagai sekadar alat untuk menilai kemampuan individu siswa, tetapi lebih sebagai dasar untuk melakukan perbaikan menyeluruh terhadap kualitas pendidikan. Melalui pendekatan yang lebih komprehensif ini, diharapkan akan ada peningkatan mutu pendidikan yang lebih terarah, berdasarkan hasil evaluasi yang jujur dan reflektif terhadap kondisi nyata di lapangan.

Workshop Kebijakan AN dan Sulingjar ini melibatkan berbagai elemen penting dalam dunia pendidikan di Kalimantan Barat, di antaranya PIC PDM 06 Kabupaten/Kota, Koordinator Pengawas, Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (FK PKBM), Himpaudi, dan IGTKI. Keterlibatan peserta dari berbagai latar belakang ini menunjukkan komitmen untuk membangun koordinasi yang kuat antara BPMP Provinsi Kalbar dan lembaga-lembaga pendidikan setempat dalam menyukseskan pelaksanaan Asesmen Nasional.

Dalam upaya mengoptimalkan partisipasi dalam Asesmen Nasional 2024, BPMP Kalbar terus melakukan berbagai langkah strategis. Beberapa upaya penting yang dilakukan meliputi sosialisasi intensif ke berbagai lembaga pendidikan, penyelenggaraan workshop, dan pendampingan teknis untuk mempersiapkan para pelaksana AN. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme Asesmen Nasional, serta memastikan semua pihak yang terlibat memiliki kapasitas yang cukup untuk mendukung pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Salah satu fokus utama BPMP Provinsi Kalbar dalam mempersiapkan Asesmen Nasional tahun 2024 adalah memastikan adanya koordinasi yang solid antara instansi pendidikan di tingkat kabupaten dan kota. Koordinasi yang baik ini diharapkan akan membantu mengatasi tantangan-tantangan teknis dan administratif yang mungkin muncul selama pelaksanaan AN, sekaligus meningkatkan kualitas data yang diperoleh dari evaluasi ini. Data yang akurat dan berkualitas sangat penting dalam memberikan gambaran yang nyata mengenai kondisi pendidikan di Kalimantan Barat, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar perencanaan kebijakan lebih lanjut.





m Dn E
w m m
y
u m m
Du mm EM
w w
m m w K r K pM
M Mb Kw mm w
y w p DypE
M
w u m
w L m m
w m M L
m w L
M

"Kegiatan visitasi ini sangat membantu kami dalam memastikan kembali hal-hal krusial yang harus kami penuhi dalam pemenuhan data dukung sebagai calon satker berpredikat ZI-WBBM yang akan dikirim melalui Portal RB, Kementerian PAN-RB,"
ungkap Urai Winda.





m y
 u mmz
 N p
 w
 l
 m D I M mE
 u
 m m z D uM mmz EN
 w
 m z w m Ny w
 M
 L M
 M
 mmz N
 N
 o w L m z
 M
 p N
 m z w
 L L L
 N



BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR

DAN ANALISIS KESENJANGAN (GAP ANALYSIS) TERKAIT PEMANFAATAN RAPOR PENDIDIKAN SERTA PBD SATUAN PENDIDIKAN

PHOTOGRAPHY TIM PUBLIKASI BPMP KALBAR



Foto Bersama Peserta Bimtek Region 3
di Kota Singkawang

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Kalimantan Barat menyelenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) terkait Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada tanggal 30 Mei 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan analisis kesenjangan (gap analysis) mengenai pemanfaatan Rapor Pendidikan dan PBD (Profil Belajar Digital) di satuan pendidikan, yang terbagi dalam lima region di seluruh wilayah Kalimantan Barat. Bimtek ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan, seperti Pengawas Sekolah, Penilik, serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dari berbagai kabupaten/kota di Kalimantan Barat, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang kebijakan pendidikan nasional dan cara

mengaplikasikannya di tingkat daerah.

Dilaksanakan pada 5 region yaitu Region 1 Kota Pontianak, Region 2 Kabupaten Kubu Raya, Region 3 Kota Singkawang, Region 4 Kabupaten Sintang dan Region 5 di Kabupaten Ketapang. Pada tanggal 4 Juni 2024, kegiatan Bimtek untuk Region 2 dilaksanakan di Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini secara resmi dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya, M. Ayub, S.Pd., yang didampingi oleh Ketua Tim Kerja 4 Data dan Penjaminan Mutu BPMP Kalbar, Edi Rasni, S.Si. Dalam sambutannya, M. Ayub memberikan penekanan khusus pada pentingnya peran pengawas sekolah sebagai "lokomotif" dalam mendorong implementasi kebijakan Merdeka Belajar, di mana

“PENGAWAS SEKOLAH HARUS TERUS MEMPERBARUI KAPASITAS DAN PEMAHAMAN MEREKA AGAR DAPAT MEMBERIKAN PANDUAN YANG JELAS DAN RELEVAN BAGI SEKOLAH-SEKOLAH YANG MEREKA DAMPINGI. DENGAN DEMIKIAN, IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DIHARAPKAN BERJALAN SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN.”

M. AYUB, S.PD.
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KABUPATEN KUBU RAYA



Sekolah menjadi "gerbong" yang mengikuti arahan dari pengawas tersebut. Menurutnya, pengawas sekolah harus terus memperbaharui kapasitas dan pemahaman mereka agar dapat memberikan panduan yang jelas dan relevan bagi sekolah-sekolah yang mereka dampingi. Dengan demikian, implementasi kebijakan Merdeka Belajar diharapkan berjalan secara efektif dan efisien.

Di tempat yang berbeda, kegiatan serupa juga berlangsung di Kota Singkawang pada hari yang sama. Di sana, Bimtek dibuka oleh Kepala BPMP Provinsi Kalimantan Barat, Iwan Kurniawan, S.Si., M.Si., yang menyampaikan apresiasi tinggi terhadap para pengawas sekolah sebagai mitra strategis BPMP dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan nasional. Iwan Kurniawan menegaskan bahwa pengawas sekolah memainkan peran kunci sebagai ujung tombak yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan Merdeka Belajar tidak hanya diterapkan di atas kertas, tetapi juga memiliki dampak nyata di lapangan, khususnya bagi ekosistem sekolah yang mereka bina.



Foto Bersama Peserta Bimtek Region 2 di Kabupaten Kubu Raya



Foto Bersama Peserta Bimtek Region 5 di Kabupaten Ketapang

Bimbingan teknis yang difokuskan kepada pengawas sekolah ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengawal dan melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar dengan benar. Pengawas sekolah diharapkan dapat memastikan bahwa pemerintah daerah, sekolah, serta para pendidik dan tenaga kependidikan mematuhi regulasi dan standar yang berlaku. Dengan peningkatan kapasitas ini, pengawas sekolah diharapkan mampu melakukan pengawasan yang lebih baik, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh sekolah-sekolah dalam menjalankan kebijakan pendidikan.

Kebijakan Merdeka Belajar, sebagai program prioritas nasional

di bidang pendidikan, mengedepankan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar. Program ini menuntut sekolah untuk mampu melakukan penilaian berbasis data secara mandiri, sehingga setiap keputusan yang diambil didasarkan pada kondisi nyata yang ada di lapangan. Dalam konteks ini, Bimtek memberikan kesempatan kepada para peserta untuk berdiskusi dan berbagi praktik baik terkait pemanfaatan Rapor Pendidikan dan PBD. Kedua alat tersebut diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam pengambilan keputusan yang lebih efisien dan tepat sasaran, sehingga kualitas pendidikan di satuan pendidikan dapat ditingkatkan.

Di akhir kegiatan, para peserta menyampaikan apresiasi yang besar terhadap terselenggaranya Bimtek ini. Mereka merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, terutama dalam hal melakukan analisis kesenjangan (gap analysis) secara matang serta memanfaatkan Rapor Pendidikan dan PBD sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka juga berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama Bimtek dalam mendampingi sekolah-sekolah di wilayah mereka, sehingga implementasi kebijakan Merdeka Belajar dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekosistem pendidikan di Kalimantan Barat.

“Mari bersama-sama memanfaatkan



karena #SemuaPunyaPeran dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia“

FESTIVAL KURIKULUM MERDEKA

Kalimantan Barat Tahun 2024

FESTIVAL KURIKULUM MERDEKA
TAHUN 2024



“Festival Kurikulum ini sejatinya merupakan wadah atau ajang untuk menunjukkan praktek baik serta apresiasi dari Kemendikbudristek terhadap implementasi kebijakan merdeka belajar.”

Iwan Kurniawan, S.Si., M.Si
Kepala BPMP Kalbar

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Kalimantan Barat sukses menyelenggarakan Festival Kurikulum Merdeka pada 26 – 27 Juni 2024 di Museum Provinsi Kalimantan Barat. Festival Kurikulum Merdeka Kalimantan Barat dihelat untuk memperkenalkan dan mempublikasikan kepada masyarakat tentang implementasi serta dampak Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran fleksibel, sesuai dengan minat dan potensi siswa sehingga memberikan ruang yang lebih luas bagi kreativitas dan kemandirian dalam proses belajar-mengajar.

Festival dimeriahkan melalui berbagai acara seperti pameran pendidikan, gelar wicara dan penghargaan Kompetisi Potret Cerita Kurikulum Merdeka tingkat Kalimantan Barat. Pada pameran pendidikan ditampilkan karya-karya inspiratif dari peserta didik dan guru. Di beberapa stan dipamerkan produk/ media pembelajaran, gelar karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dari sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka.

Pada sesi gelar wicara yang bertema “Menggapai mimpi untuk pendidikan yang berkualitas”, narasumber dan para pakar pendidikan, guru, dan praktisi pendidikan saling berinteraksi mengupas berbagai topik menarik seputar Kurikulum Merdeka. Gelar wicara adalah kesempatan terbaik untuk saling belajar dan berbagi pengalaman serta tantangan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Festival Kurikulum Merdeka juga menjadi ajang penghargaan Potret Cerita Kurikulum Merdeka Tingkat Kalimantan Barat. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi dan ekspos praktik baik yang otentik Kurikulum Merdeka melalui Potret Cerita dalam bentuk foto dan video.





Implementasi Kurikulum Merdeka di Kalimantan Barat tidak dapat dipisahkan dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik, khususnya guru dan kepala sekolah di berbagai daerah. Meskipun demikian, Gelar Wicara yang diadakan ini narasumber berbagi semangat para pendidik untuk mengatasi berbagai hambatan dan tetap berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing.

Salah satu narasumber, Lily Swastati seorang guru dari TK Cinta Kasih Suci Singkawang, berbagi pengalaman tentang bagaimana kreativitas guru di lapangan sebenarnya sangat tinggi. "Guru-guru kita sangat kreatif, bahkan jauh melebihi ekspektasi. Namun, yang menjadi tantangan adalah keterbatasan waktu dan kesulitan dalam mengeksekusi ide-ide kreatif tersebut," ungkapnya. Meski dihadapkan pada kendala seperti waktu dan tuntutan administratif, para guru tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik mereka, dengan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dan inovatif.

Firman, guru dari SDN 09 Rangkang Kabupaten Bengkayang, turut memberikan pandangannya terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. "Meskipun ada tantangan, kami yakin bahwa Kurikulum Merdeka adalah langkah maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia," ujarnya dengan optimisme. Ia menekankan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih luas bagi para guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sekaligus mendorong pengembangan kemampuan kritis dan kreatif. "Dengan terus belajar dan berinovasi, kita pasti bisa mengatasi semua kendala yang ada.

Melalui Gelar Wicara kali ini, para guru tidak hanya mendapatkan inspirasi tetapi juga membangun jaringan dan berbagi strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Harapannya, semangat kolaboratif ini akan terus tumbuh sehingga implementasi Kurikulum Merdeka bisa berjalan lebih efektif, dan pada akhirnya memberikan dampak positif bagi seluruh peserta didik di Kalimantan Barat.



Gelar Wicara Festival Kurikulum Merdeka 2024 Provinsi Kalimantan Barat

SAKSIKAN DI



Youtube BPMP
Kalimantan Barat





BPMP REVIEW

EDISI II
TAHUN 2024

